

PUSAT PERBELANJAAN SYAR'I DI MAKASSAR "HETEROTOPIA - Disorder Dalam Order "

¹Al Fajar Ismail, ²Faizah Mastutie.,S.T.M.T, ³Meldawati Artayani.,S.T.,M.T

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : alfajar230402@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari perancangan Pusat Perbelanjaan Syar'i ialah untuk menjawab isu dan masalah yang kini di hadapi kota Makassar, sebagai tren center di kota Makassar serta menjadikan objek dengan konsep Heterotopia – Disorder dalam Order sebagai land mark di kota Makassar dan panutan bagi kota-kota lain di Indonesia dan dunia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Heterotopia - Disorder Dalam Order, Disorder (penyimpangan) pada tema adalah untuk menciptakan pembaruan pada perancangan, serta konsep Order (keteraturan) adalah untuk mengontrol pembaruan-pembaruan yang akan di rencanakan, yakni sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Dalam perancangan ini menggunakan beberapa metode rancangan yakni Pendekatan Tipologi, Pendekatan Tematik dan Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan. Pada pendekatan Tipologi dibagi atas dua kategori, yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengelolaan tipe/tipologi, pendekatan ini dilakukan dengan dua metode, yakni studiliteratur dan studi komparasi. Pendekatan Tematik dalam perancangan ini menggunakan pendekatan tema Heterotopia - Disorder Dalam Order dengan metode yang dilakukan meliputi studi literatur dan eksperimen desain dan yang terakhir ialah Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan, dengan metode pendekatan yang digunakan meliputi observasi dan surveying. Hasil Perancangan menghasilkan rancangan bangunan Pusat Perbelanjaan Syar'i di kota Makassar dengan penekanan konsep (Heterotopia – Disorder Dalam Order) yang penekanan konsepnya diterapkan pada layout ruang sebagai salah satu wujud dari upaya untuk menghadirkan desain sebagai salah satu pembeda antara pusat perbelanjaan syar'i dan pusat perbelanjaan pada umumnya yang mana dengan adanya rancangan ini diharapkan mampu untuk memobilisasi perekonomian kaum Muslim di kota Makassar pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Kesimpulan yang dapat ditarik pada perancangan ini ialah sebaiknya setiap potensi yang ada seharusnya dikembangkan dengan semaksimal mungkin guna memperoleh nilai yang lebih dari suatu potensi.

Kata Kunci : Disorder, Heterotopia, Order, Makassar, Syar'i

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Saat ini pusat perbelanjaan sudah menjadi life style bagi setiap kaum urban tak terkecuali masyarakat kota Makassar yang nota bene memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dan mayoritas beragama islam. Tercatat sekitar 19 pusat perbelanjaan telah beroperasi dengan berbagai kategori dan mengalami peningkatan pengunjung dari tahun ke-tahun, akan tetapi dari sejumlah pusat perbelanjaan tersebut, belum ada yang hadir dengan konsep syar'i (Islami),

Hal lain yang juga dapat menjadi pertimbangan adalah Pusat perbelanjaan syar'i dapat menangkap tantangan dan peluang, baik untuk pengunjung lokal

ataupun wisatawan asing terutama wisatawan muslim yang datang dari berbagai negara. Mengingat pada saat ini Indonesia merupakan salah satu negara tujuan destinasi wisata Muslim mancanegara yang mulai populer. Berdasarkan GMTI (Global Muslim Travel Index) telah mengidentifikasi bahwa Malaysia sebagai peringkat pertama "TOP 20 OIC DESTINATION" dan Indonesia sendiri bertengger di posisi ke-tiga. Global MuslimTravel Index (GMTI) merupakan salah satu acuan yang saat ini dapat dijadikan indikator utama dalam melihat isu-isu terbaru terkait dengan pariwisata halal dan pasar pariwisata halal.

Pada tahun 2018 kementerian pariwisata Indonesia lewat programnya "Hallal Turizm Indonesia" menjadikan

provinsi Sulawesi selatan sebagai salah satu destinasi wisata hallal di Indonesia. Sebagai ibu kota Provinsi, Makassar merupakan wajah bagi provinsi Sulawesi selatan, sehingga Makassar harus mampu merepresentasikan wisata halal dengan sebaik-baiknya mengingat. Berdasarkan isu dan masalah di atas, maka timbul gagasan untuk merancang pusat perbelanjaan dengan konsep Syar'i (Islami) sebagai salah satu pencapaian solusi dari isu dan masalah yang ada.

Pusat Perbelanjaan Stari dapat dikembangkan dengan membuat persilangan dengan pusat perbelanjaan pada umumnya yang sesuai dengan kebutuhan serta gaya hidup masyarakat modern perkotaan tanpa menghilangkan esensi dari kaidah-kaidah ajaran Islam. Olehnya itu tema yang diusung dalam perancangan pusat perbelanjaan syar'i ini adalah "Heterotopia - Disorder Dalam Order". Disorder (penyimpangan) pada tema adalah untuk menciptakan pembaruan padaperancangan, serta konsep Order (keteraturan) adalah untuk mengontrol pembaruan-pembaruan yang akan di rencanakan, yakni sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Hadirnya rancangan pusat perbelanjaan syar'idiharapkan dapat memberikan dampak positif yang sangat besar bagi tumbuh kembang perekonomian di kota Makassar ke depannya dan memberi sumbangsih peningkatan angka Global Muslim Travel Index (GMTI)

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut :

1. Minimnya penyediaan sarana berupa toko dan stand bagi pedagang muslim sehingga mereka harus memanfaatkan pekarangan Masjid untuk berjualan.
2. Masalah-masalah saat ini yang terdapat di pusat perbelanjaan dan mall yang berada di kota Makassar ialah mencakup minimnya penerapan konsep Islami (syar'i) sehingga berkurangnya kenyamanan dalam berbelanja bagi sebagian kaum Muslimin.
3. Upaya pemerintah untuk mengembangkan wisata Hallal di Sulawesi selatan. Makassar sebaagai ibu kota

provinsi merupakan pusat sentral wisata hallal Sulawesi selatan.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah perancangannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan lokasi pusat perbelanjaan syar'i yang tepat dan mampu menjawab isu dan menjadi salah satu solusi bagi permasalahan yang kini dihadapi kota Makassar.
2. Bagaimana merancang pusat perbelanjaan syar'i yang dianggap representatif memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum dan masyarakat muslim pada khususnya, sekaligus menjadi trend center di kota Makassar.
3. Bagaimana mengimplemantasikan tema Heterotopia – Disorder dalam Order ini dapat menjadi serta menjadi ikon baru di kota Makassar dan panutan bagi kota-kota lain di Indonesia dan dunia yang mayoritas penduduknya adalah muslim.

TINJAUAN UMUM

a. Pengertian Pusat Perbelanjaan Syar'i

Secara umum pusat perbelanjaan mempunyai pengertian sebagai suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan suatu kota atau lingkungan setempat, dimana pusat perbelanjaan merupakan sarana-prasarana untuk melakukan kegiatan perniagaan, pembelian atau penjualan barang dan jasa. Juga mempunyai fungsi sosial sebagai salah satu lingkungan untuk berkomunikasi, berkumpul dan berekreasi.

Secara bahasa syari'at berasal dari kata asy-syar'u, artinya: membuat jalan, penjelasan, tempat yang didatangi, dan jalan. Adapun secara istilah, syari'at memiliki makna umum dan khusus. Makna syari'at secara umum adalah: agama yang telah dibuat oleh Allâh Azza wa Jalla , mencakup akidah (keyakinan) dan hukum-hukum agama yang dibawa oleh Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam , yang berupa al-haq (kebenaran) dan al-huda (petunjuk), dalam masalah akidah dan hukum-hukum. Sedangkan makna syari'at secara khusus adalah: peraturan yang Allâh

Azza wa Jalla buat yang berupa hukum-hukum, perintah-perintah, dan larangan-larangan. Hal ini seperti firman Allâh Azza wa Jalla dalam firmannya yang artinya :

“...Untuk tiap-tiap umat diantara kamu [maksudnya: umat Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan umat-umat yang sebelumnya] Kami berikan syari’at (aturan) dan jalan yang terang”. [Al-Maidah/5:48]

Telah diketahui bahwa maksud syari’at (aturan) dalam ayat ini adalah peraturan-peraturan, bukan akidah. Karena akidah seluruh para Nabi itu sama, sedangkan peraturannya berbeda-beda sesuai dengan keadaannya. [Lihat Tafsir Ath-Thabari, Ibnu Katsir, Fathul Qadir, pada ayat ini]

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik dari keterangan diatas ialah, pusat perbelanjaan Syar’i adalah suatu tempat yang mewadahi aktifitas kegiatan perniagaan, pembelian atau penjualan barang dan jasa yang berlangsung di dalam ruang dengan sarana dan prasarana memadai yang diatur berdasarkan syariat yang mewajibkan semua pengunjungnya untuk mengikuti semua peraturan pusat perbelanjaan tersebut sesuai dengan kemampuannya.

b. Kebutuhan Pusat Perbelanjaan Syar’i

Kebutuhan pusat perbelanjaan syar’i setidaknya ada enam, yakni : Makanan dan produk hallal, fasilitas sholat, toilet dan fasilitas bersuci, layanan ramadhan/puasa, tidak ada aktifitas maksiat dan fasilitas tertentu terpisah antar gender. Dalam konsep pusaat perbelanjaan syar’i, sebuah pusaat perbelanjaan harus mencantumkan kehallalan sebuah produk konsumsi maupun non-konsumsi, sehingga konsumen mendapatkan informasi untuk mendapatkan ataupun mengkonsumsi produk yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pemenuhan makanan hallal serta fasilitas-fasilitas yang ramah terhadap kaum muslimin juga merupakan hak konsumen dalam mendapatkan barang dan jasa sesuai kebutuhannya. Amanah ini telah ditetapkan pada UU 8/1999 tentang perlindungan konsumen terkait dengan (1) hak atas kenyamanan, keamanan dan keselamatan dalam mengonsumsi barang dan/atau jasa ; dan (2) hak atas

informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa.

c. Kategorisasi Barang dan Jasa Pusat Perbelanjaan Syar’i

Pusat perbelanjaan Syar’i yang diusung memiliki kesamaan dari segi barang dan jasa dengan pusat-pusat perbelanjaan pada umumnya namun dalam penerapannya memiliki beberapa perbedaan. Berikut Kategori barang dan jasa pada pusat perbelanjaan syar’i.

Tabel 1 : Kategori barang dan jasa

Barang	Jasa
- Furnitur	- Kebugaran
- Elektronik	- Salon Kecantikan
- Pakaian	- Barber Shop
- Makanan dan Buah	- Olahraga dan Rekreasi
- Kitab/Buku	- Edukasi dan Entertainer

Sumber : Penulis 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi dan Tapak Perancangan

Lokasi perancangan terletak di Karuwesi Utara, Kec. Panakkukang dengan total luas site 22.440 m2 atau 2.24 H. Tinjauan lokasi secara mikro berada tepat di Jl. Urip Sumoharjo



Gambar 1. Tapak Perancangan (Penulis 2021)

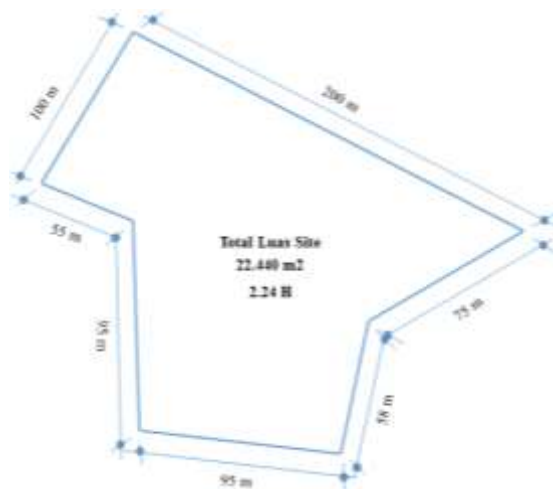
Adapun batas-batas sebagai berikut:

- Utara : Lahan kosong yang luas, Jl. Adipuraa Raya 1, kantor dan perumahan
- Barat : Jl. Adipura Raya, perkantoran, perumahan warga dan terdapat banyak toko dan Café serta bengkel, toko retail dan elektronik.

- Selatan : Jl. Urip Sumoharjo sebagai akses jalur utama, perkantoran, terminal bus, perumahan, dan sebagainya.
- Timur : Jl. Urip Sumoharjo Lorong 4, rumah sakit Awal Bros dan perkantoran serta pemukiman penduduk

b. Luas Tapak

Berdasarkan RTRW Kota Makassar tahun 2015-2034 pada pasal 107 mengenai Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan perdagangan dan jasa maka hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pemanfaatan ruang untuk mendukung kegiatan perdagangan dan jasa skala pelayanan internasional, nasional, regional, skala pelayanan kota dan/atau skala pelayanan lingkungan harus sesuai dengan penetapan KDB, KLB dan KDH yang ditetapkan. Berikut beberapa ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah kota Makassar dalam pengembangan kawasan perdagangan dan jasa.



Gambar 2 : Luas tapak rancangan (Penulis, 2021)

Berdasarkan Ketentuan diatas maka perhitungan kajian besaran tapak ialah sebagai berikut :

- Total Luas Site = 22.440 m2
- TLS x KDB = 22.440 m2 x 60% = 13.464 m2
- Total Luas Sait Efektif = 13.464 m2
- Total Luas Lantai Dasar = TLSE x KDB 60%

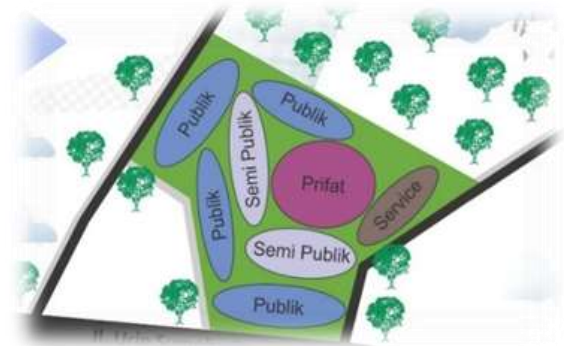
$$= 13.464 \text{ m}^2 \times 60\% = 8.078 \text{ m}^2$$

$$\text{Total Luas Lantai} = \text{TLSE} \times \text{KLB} 200\%$$

$$= 13.464 \text{ m}^2 \times 200\% = 26.928 \text{ m}^2$$

c. Konsep Penzoningan

Penzoningan merupakan salah satu tahap pembagian zona kawasan berdasarkan tujuan dan fungsinya. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan penzoningan yang tepat yang sesuai dengan kondisi eksisting lokasi perancangan.

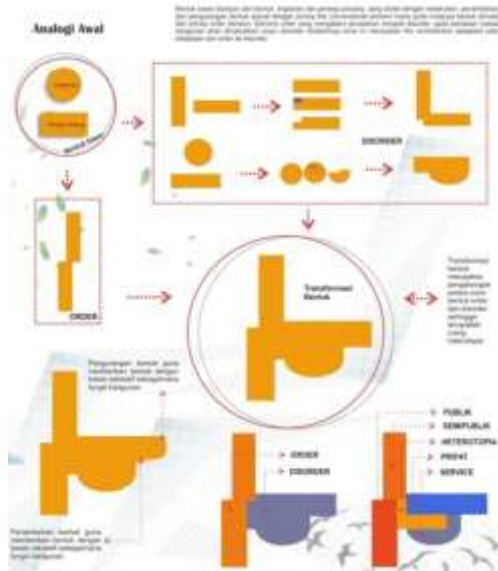


Gambar 3. Zoning Tapak (Penulis 2021)

d. Konsep Gubahan Bentuk dan Ruang

Bentuk dasar diadopsi dari bentuk lingkaran dan bentuk persegi panjang yang diolah dengan pengurangan dan penambahan bentuk. Sesuai dengan prinsip the convensional element, maka pada mulanya bentuk dimulai dari prinsip order. Bentuk-bentuk order tersebut kemudian diolah dengan melakukan pengurangan bentuk yang kemudian menciptakan bentuk disorder. Elemen order yang mengalami perubahan menjadi disorder, pada penataan masa bangun akan dimasukan elemen disorder kedalamnya. Zona ini merupakan the contradicton adapted yaitu adaptasi dari order ke disorder. Finalisasi analogi bentuk adalah penggabungan zona order dan disorder menjadi satu kesatuan dengan kekompleksan dan kontradiksi yang tinggi. Susunan dari elemen-elemen yang berhubungan maupun yang memiliki

kontradiksi tinggi ini menciptakan satu kesatuan arsitektural yang harmonis. Berdasarkan analogi bentuk dasar bangunan yang tercipta dari analisis yang panjang diantaranya ialah analisis eksisting site, view, klimatologi, pencapaian dan sirkulasi, kebisingan dan penzoningan. Berikut alur transformasi bentuk dari order ke disorder :



Gambar 4. Gubahan Bentuk dan Ruang (Penulis 2021)

e. Tampilan Bangunan

Tampilan eksterior Pusat Perbelanjaan Syar'i didesain seunik dan semenarik mungkin guna menarik perhatian dan minat siapa saja yang melihat tampak dari bangunan tersebut untuk kemudian mau untuk berkunjung ke Pusat Perbelanjaan Syar'i.



Gambar 5

Tampilan Depan Bangunan (penulis 2021)

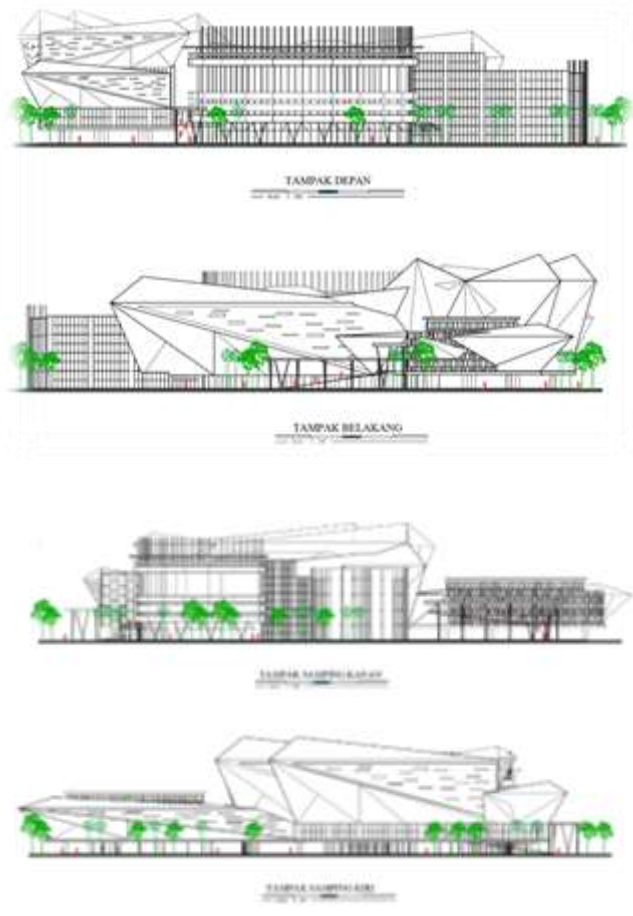
Adapun bentuk dasar bangunan diperoleh dari bentuk lingkaran yang dikomparasikan dengan bentuk persegi panjang. Bentuk lingkaran memiliki kesan dinamis dan stabil adapun bentuk persegi panjang menunjukkan sesuatu yang rasional dan murni serta memiliki sifat statis dan

netral, dari kombinasi kedua bentuk tersebut terciptalah tampilan eksterior yang rekreatif.



Gambar 6. Perspektif Mata Burung (Penulis 2021)

f. Tampak Bangunan



Gambar 7

Tampak Bangunan dari 4 arah (Penulis 2021)

g. Sistem Struktur dan Utilitas

Struktur pada Pusat Perbelanjaan Syar'i dibagi menjadi tiga bagian struktur yakni, struktur bawah, struktur tengah dan struktur atas.

- Struktur Bawah (Substruktur)

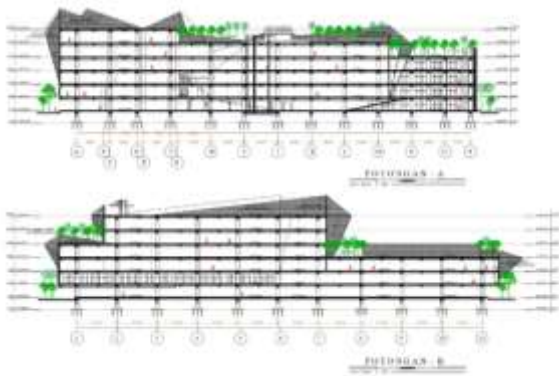
Terdiri atas 1 basement dan 4 lantai utama. dengan kondisi tanah yang tidak terlalu keras maka struktur pondasi yang dipilih pada pusat perbelanjaan syar'i menggunakan pondasi tiang pancang.

- Struktur Tengah

Berdasarkan ketahanan struktur dan fungsi bangunan yang akan diperuntukkan sebagai pusat perbelanjaan, maka pemilihan struktur beton bertulang dirasa sangat tepat dalam mendukung kenyamanan dan keamanan para pengunjung/ pengguna bangunan.

- Struktur Atas (Superstruktur)

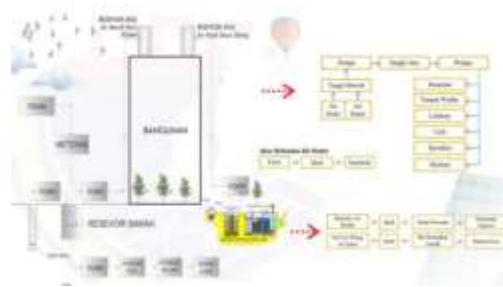
Pusat perbelanjaan syar'i dirancang dengan menggunakan atap datar dengan jenis atap dak beton. Atap dak beton dipilih karena memiliki banyak keunggulan, antara lain sebagai berikut : Multifungsi, Mempermudah dalam penambahan lantai, Memiliki daya tahan yang kuat dan mudah dibersihkan, merupakan salah satu jenis atap modern, tahan terhadap api dan air serta dapat menghalau panas yang membuat suhu ruang tetap terjaga, proses finishing mudah



Gambar 8. Potongan A dan B (Penulis 2021)

1. Sistem Plambing

Sistem plambing adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bangunan utamanya pada bangunan bertingkat. Sistem plambing diperuntukkan sebagai penyediaan air bersih dan membuang air kotor serta air buangan setempat yang telah ditentukan tanpa mencemari bagian-bagian terpenting lainnya. Secara keseluruhan instalasi sistem plambing ini dilaksanakan di dalam gedung yang kemudian dihubungkan dengan sistem saluran kota.



Gambar 9: Sistem Plambing Pusat Perbelanjaan Syar'i

2. Sistem Penghawaan

- Sistem Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada pusat perbelanjaan syar'i diperoleh dari bukaan yang terdapat pada bagian atap bangunan. Atap pada pusat perbelanjaan syar'i didesain bertingkat dan dibiarkan terbuka pada sebagian sisi sebagai jalur pergantian udara. Hal tersebut dilakukan guna memanfaatkan energi alami yang ada serta meminimalisir penggunaan penghawaan buatan seperti AC (Air Conditioner).

- Sistem Penghawaan Buatan

Penggunaan penghawaan udara buatan diterapkan untuk meningkatkan kenyamanan pada ruang, Penggunaan AC (Air Conditioner) terbagai menjadi dua yaitu:

- AC Central, diterapkan pada area dan ruang berkapasitas besar dan luasan yang seperti Supermarket, Toko Retail, Toko Furniture dan Elektronik Masjid, dan beberapa ruang lainnya.
- AC (Air Conditioner) Split, diterapkan pada ruang kecil dan sedang seperti, ruang staf dan sekretaris, ruang pengelol, dan sebagainya. Unit kompresornya berada di luar (outdoo unit) dan kondensornya berada di dalam ruangan menyatu dengan grill diffuser (indoor unit).

3. Sistem Jaringan Listrik

Pemakaian listrik pusat perbelanjaan syar'i bersumber dari PLN, Genset dan Solar Cell. Sumber Listrik dari PLN merupakan sumber utama untuk penerangan interior dan ekterior bangunan, sedangkan Genset sebagai pembangkit listrik tenaga disel yang digunakan sebagai sumber listrik

cadangan dan solar cell sebagai sumber listrik untuk lampu taman.

4. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir pada pusat perbelanjaan syar'i dipakai sebagai sistem terhadap petir, penangkal petir sendiri memiliki dua sistem penangkal, yaitu sistem konvensional dan elektrostatik (radius). Sistem yang dipakai pada pusat perbelanjaan syar'i adalah sistem elektrostatik. Sistem tersebut dipilih karena penggunaannya memiliki jangkauan yang luas mencapai 25-150 m, selain itu lebih ekonomis pada area yang sangat luas dan lebih aman dalam pemasangan serta perawatan.

5. Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem Proteksi Kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran. Definisi tersebut terdapat pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008. Sistem Proteksi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008 terbagi menjadi 2 yaitu sistem proteksi aktif dan sistem proteksi pasif. Pada pusat perbelanjaan syar'i, kedua proteksi tersebut akan diterapkan sebagai langkah antisipasi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

6. Sistem Keamanan

- Sistem CCTV

CCTV merupakan peralatan yang dipakai untuk mengawasi kegiatan yang terjadi pada pusat perbelanjaan syar'i secara digital. Kamera ditempatkan pada setiap area dan ruang-ruang dengan sudut-sudut tertentu pada bangunan untuk dapat menjangkau semua bagian ruangan yang dilewati.

- Metal Detector

Metal detector untuk keamanan terbagi atas 2 bagian yaitu :

1. Walkthrough metal detector

Walkthrough metal detector memiliki fungsi sebagai pendeteksi logam dan memiliki bentuk seperti gawang/kusen pintu yang terdapat sensor deteksi logam di sisinya. Walkthrough metal detector mampu mendeteksi hingga ke seluruh tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki serta cepat dan akurat.

2. Handheld metal detector

Handheld metal detector adalah alat keamanan yang serupa dengan walkthrough metal detector tetapi hanya beda pengaplikasiannya saja. Handheld metal detector memiliki bentuk seperti tongkat yang didalamnya terdapat sensor pendeteksian logam dan cara kerjanya harus diarahkan ke bagian yang ingin diperiksa. Alat ini mudah dibawa kemana saja, karena alat ini berukuran lebih kecil dibandingkan dengan walkthrough metal detector

7. Sistem Transportasi Dalam Bangunan

sistem transportasi dalam bangunan sebagai penghubung antar lantai menggunakan beberapa transportasi sirkulasi yaitu :

- Ramp : Dalam penggunaannya akan difungsikan sebagai sistem sirkulasi sebagai alat transportasi pengunjung pusat perbelanjaan syar'i.
- Lift Penumpang : Dalam penggunaannya akan difungsikan sebagai alat transportasi pengunjung pusat perbelanjaan syar'i.
- Lift Barang : Dalam penggunaannya akan difungsikan sebagai alat transportasi untuk memindahkan barang dari lantai satu ke lantai yang lainnya.
- Eskalator : Dalam penggunaannya akan difungsikan sebagai alat transportasi antar lantai sekaligus sebagai pengganti tangga manual (tangga biasa) pada pusat perbelanjaan guna meningkatkan kesan modern dan elegan pada pusat perbelanjaan.
- Tangga Darurat : Dalam penggunaannya akan dimanfaatkan hanya dalam keadaan tertentu / darurat saja.

KESIMPULAN DAN SARAN**a. Kesimpulan**

Perancangan pusat perbelanjaan syar'i (Heterotopia – Disorder Dalam Order) di kota Makassar merupakan salah satu solusi tepat untuk menjawab isu wisata hallal yang tengah menjadi tren masyarakat global juga sebagai pencapaian solusi bagi permasalahan penyediaan toko dan stan utamanya untuk kaum muslimin kota Makassar. Penerapan konsep Heterotopia – Disorder Dalam Order merupakan perwujudan dari konsep syar'i pada pusat perbelanjaan yang akan dirancang. Gagasan Heterotopia – Disorder Dalam Order yang diterapkan tentunya disesuaikan dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang bersumber dari Al-qura'an dan Hadits.. Konsep bangunan ini pada umumnya lebih mudah untuk menjadi ikon di suatu daerah atau kota sehingga dengan itu orang-orang akan dengan mudah mengingat dan mengetahui keberadaan bangunan tersebut. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif yang sangat besar untuk eksistensi pusat perbelanjaan syar'i dan tumbuh kembang perekonomian di kota Makassar kedepannya.

b. Saran

Dengan adanya pusat perbelanjaan syar'i di kota Makassar, diharapkan Makassar dapat menjadi kiblat wisata Hallal di Sulawesi Selatan khususnya dan di Indonesia pada umumnya, serta pertumbuhan ekonomi di Prov. Sulawesi Selatan dapat berkembang dengan baik utamanya pedagang Muslim yang berada di kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Supriadi, M.K.K.K (Februari, 22,2021) Sistem Kebakaran Aktif dan Pasif.

A Meikanugrah (2000) Tinjauan Teori Shopping Mall. Dipetik Oktober 25,2020, dari A Meikanugrah :

Dipetik Oktober 25,2020, dari Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia :

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/2129/05.2%20bab%20.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia (September 23,2018) Menjadikan Mall Sebagai Destinasi Wisata Islam.

<https://mui-lplhsda.org/menjadikan-mall-sebagai-destinasi-wisata-islami/>

Dipetik Juni 9,2021, dari Agung Supriadi, M.K.K.K : <https://katigaku.top/2021/02/22/>

Ustadz Abu Isma'il Muslim Atsari (2018) Akidan dan Syariat. Dipetik Oktober 25,2020, dari almanhaj : <https://almanhaj.or.id/11311-akidqah-dan-syariat.html>

Muhammad Abduh Tuasikal, Msc (November 26,2016) Dosakah Campur Baur Lawan Jenis Di Pasar, Kampus Dan Rumah Sakit. Dipetik Juni 15, 2021. Dari Rumaysho.Com :

<https://rumaysho.com/14887-dosakah-campur-baur-lawan-jenis-di-pasar-kampus-dan-rumah-sakit.html>

Wikipedia (Juni 19, 2021) Heterotopia (Space). Dipetik Juni 20,2021. Dari Wikipedia : [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Heterotopia\(space\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Heterotopia(space))

Wikipedia (Maret 10, 2021) Ali Gholi Agha hammam. Dipetik Juni 20,2021. Dari Wikipedia : https://en.m.wikipedia.org/wiki/Ali_Gholi_Agha_hammam